



BAB I





Sumber Gmb 1.1: <http://Qur'an30.net>

Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam menentukan hukum dalam Islam

KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,

bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Mengamalkan nilai-nilai kebenaran Al-Qur'an dan wahyu serta menjadikannya sebagai pedoman hidup yang harus diamalkan dalam kehidupan
- 2.1 Menunjukkan sikap teguh pendirian sebagai bentuk implementasi nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- 3.1. Menganalisis secara konseptual dan prosedural pendapat para ahli tentang ruang lingkup Al-Qur'an dan wahyu
- 4.1. Menyajikan hasil analisis secara mandiri tentang pendapat para ahli mengenai Al-Qur'an

PETA KONSEP



KATA KUNCI	Musytaq	Lauhul Mahfudz
	Mahmuz	Baitul Izzah
	Isim Alam	Nama dan sifat



APERSEPSI

قال الله تعالى : شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

“Bulan Ramadlon adalah bulan yang didalamnya diturunkan Al-Qur’an, sebaagi petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara yang benar dan yang bathil.” (QS: Al-Baqarah [2]: 185).

Perhatikan gambar dan bacalah ayat diatas. Pada Ayat dijelaskan bahwa Al-Qur’an diturunkan pada bulan Ramadhan. Pada bulan ini terdapat satu malam yang lebih baik dari seribu bulan yaitu malam *lailatul qodar*. Pada malam ini juga diturunkan Al-Qur’an secara sekaligus 30 juz dari *Lauhul Mahfudz* ke *Baitul Izzah*. Tidak ada penjelasan yang pasti, kapan malam *lailtul qodar* itu. Meskipun ada perbedaan pendapat dalam hal tersebut, ada isyarat hadis yang memotivasi kita untuk melaksanakan ibadah dibulan Ramadan dengan baik, sungguh-sungguh dan hanya mengharap ridloNya. Rasulullah SAW. bersabda: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا

وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ *“Barang siapa yang berdiri (menunaikan sholat) pada bulan Ramadan dengan penuh keimanan dan mengharap (pahala), maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni”*, (HR. Bukhori no. 2008).

Al-Qur’an menjadi kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada manusia mulia Rasulullah SAW. untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia agar mampu menjadi *kholifatullah fil ardl*. Sebagai umat yang terpilih untuk mengamalkan isinya, sudah seharusnya kita mengenalnya, mencintainya, mempelajarinya dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

Na...h dari penjelasan singkat di atas, bentuklah kelompok kecil, masing-masing beranggota 5-6, kemudian buat lima pertanyaan mengenai Al-Qur’an dan bulan Ramadan, setelah itu diskusikan jawaban tersebut.

Ananda telah berdiskusi tentang Al-Qur’an dan bulan Ramadan. Pasti dibahas pula bagaimana proses turun Al-Qur’an dan apa yang harus dilakukan pada bulan tersebut untuk mendapatkan kemuliaan bulan Ramadan.

Mengenal Al-Qur’an dan bulan Ramadan, menjadi sangat penting bagi umat Islam, agar umat ini tidak kehilangan hakekat bulan Ramadan dan dapat mencintai Al-Qur’an. Lalu bagaiman definisi Al-Qur’an? kapankah Al-Qur’an itu diturunkan? Apakah Al-Qur’an dan wahyu itu sama? Bagaimana wahyu itu diturunkan kepada Rasulullah SAW. Semua

pembahasan untuk mengenal Al-Qur'an dan Wahyu akan ananda pelajari di bab ini. Anda akan lebih mengetahui dan mengerti bagaimana Al-Qur'an, bagaimana sikap kita terhadap Al-Qur'an dan wahyu Allah Swt., agar kita dapat mencintai serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

A. RUANG LINGKUP AL-QUR'AN

1. Pengertian Al-Qur'an

a). Definisi Al-Qur'an menurut Bahasa/Etimologi

Ketika kita mengamati kitab suci Al-Qur'an, maka akan muncul beberapa pendapat dan penilaian mengenai apa itu Al-Qur'an. Ada banyak pengertian yang diberikan oleh para ahli dalam hal tersebut. Perbedaan definisi terhadap Al-Qur'an menjadi bukti khazanah keilmuan dalam Islam dan merupakan salah satu bentuk kemukjizatan yang dikandung oleh Al-Qur'an itu sendiri. Perbedaan dalam memberikan definisi tersebut karena perbedaan sudut pandang masing-masing dalam mendefinisikannya.



Mengenal rasm Ustmani versus pentashihah mushaf standar Indonesi

Gambar 1.2. sumber: [http// Wordpress.com/](http:// Wordpress.com/)

Pakar Bahasa Arab berbeda pendapat mengenai tulisan, bacaan dan asal usul kata Al-Qur'an. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah *isim A|lam* (kata nama) yang tidak diambil dari kata apa pun, yang kemudian dimakrifatkan dengan *alif* dan *lam*. Pendapat yang lain mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah *lafaz} isim musytaq* (kata jadian) yang diambil dari kata lain dan ada juga yang berpendapat bahwa kata Al-Qur'an diambil dari kata dasar *qaraa* (قرأ)

Dari paparan diatas dapat dikelompokkan bahwa definisi Al-Qur'an menurut bahasa/*etimologi* adalah:

1). Menurut *Al-Lihyany* (w. 215 H) dan yang lain.

Kata Qur'an adalah bentuk *maṣdar* dari kata kerja (*fiil*), قَرَأَ (*qaraa*) artinya membaca, dengan perubahan bentuk kata/*taṣrif* (قَرَأَ-يَقْرَأُ-قُرْءَانًا). Dari *taṣrif* tersebut, kata قرأنا artinya bacaan, *isim maṣdar* yang bermakna *isim mafuul* (مَقْرُوءٌ) artinya yang dibaca secara berulang-ulang. Karena Al-Qur'an itu dibaca maka dinamailah Al-Qur'an. Konsep dalam penggunaan kata tersebut dapat kita temukan dalam firman Allah Swt. pada QS. Al-Qiyamah [75]: 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ

“Sesungguhnya atas tanggungan Kami mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”, QS. al-Qiyamah [75]: 17-18

Disebutkan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa kata *Qura>nahu* adalah membacanya (membaca Al-Qur'an), maka maknanya adalah bahwa membaca bacaan (Al-Qur'an) itu dianjurkan untuk tidak tergesa-gesa agar kita dapat segera menyelesaikannya, serta bacaan Al-Qur'an kita harus mengikuti bacaan guru dimana kita belajar, sebagaimana Rasulullah SAW. mengikuti bacaan yang ditalqinkan malaikat Jibril as.

2). Menurut *Az-Zujaj* (w. 331 H) dan yang lain.

Lafadz Al-Qur'an berupa isim sifat *sewazan* (seimbang) dengan kata فُعْلَانٌ (*fu|la>nun*) sehingga harus ditulis dan dibaca dengan tambahan *hamzah* (أ). Lafadz Al-Qur'an (الْقُرْءَانُ) diambil dari kata *Al-Qaru* (الْقَرْءُ)) artinya الْجَمْعُ (*kumpulan*). Sebab semua surah, ayat-ayat, hukum-hukum dan kisah-kisah dalam Al-Qur'an itu berkumpul menjadi satu dan juga karena Al-Qur'an mengumpulkan intisari semua kitab suci dan ilmu pengetahuan.

3). Menurut *Al-Asy'ari* (w. 324 H).

Kata Al-Qur'an adalah *isim musytaq* yang mengikuti *wazan fulan* (فعلان).

Lafadz ini diambil dari kata *al-Qarnu* (القرن) yang memiliki arti menggabungkan/mengumpulkan sesuatu dengan yang lain. Demikian ini dikarenakan ayat-ayat, surat-surat dan huruf-huruf dalam Al-Qur'an berkumpul menjadi satu dalam mushaf Al-Qur'an. Maka lafadz Qur'an bukan dari isim *mahmuz*, sehingga huruf *nun* dalam lafadz tersebut adalah asli lafadz, sedangkan huruf *hamzah* adalah huruf *zaidah* (tambahan).

4). Menurut *Al-Farra* (w. 207 H)

Kata Al-Qur'an berasal dari isim *musytaq* sewazan dengan *fulan* (فعلان) dari lafadz *Qarain* (قَرَائِنُ) merupakan bentuk *jama'* dari kata *Qarinah* (قَرِيْنَةٌ) yang berarti petunjuk, indikator atau bukti. Sebab sebagian dari isi Al-Qur'an membenarkan sebagian yang lain. Jadi lafadz Al-Qur'an bukan isim *mahmuz*, sehingga huruf *nun* dalam lafadz adalah asli lafadz sedangkan huruf *hamzah* adalah huruf *zaidah* (tambahan).

5). Menurut *Asy-Syafii* (w. 204 H)

Kata Al-Qur'an adalah *isim alam*, bukan *isim musytaq* yang diambil dari kata lain. Sejak awal kata Al-Qur'an digunakan sebagai nama khusus bagi kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad SAW. sebagaimana halnya dengan nama-nama kitab suci sebelumnya yaitu Zabur (Nabi Dawud as.), Taurat (Nabi Musa as.) dan Injil (Nabi Isa as.). Lafadz ini selalu disertai dengan *alif* dan *lam* atau "al". Lafadz ini bukan *isim musytaq* juga bukan *isim mahmuz*.

Jika kita amati pendapat di atas, pendapat pertama adalah yang lebih relevan dengan kaidah bahasa Arab dan ilmu *sharaf*, dipindahkan dari makna *mas}dar* yaitu bacaan ke makna isim *maful* yaitu yang dibaca. Karena Al-Qur'an berisi ayat-ayat untuk dibaca dan difahami isinya guna diambil pelajaran dan hikmah darinya. Sedangkan menggunakan huruf *hamzah* (إِ) dalam lafadz Al-Qur'an (القرآن) harus dibunyikan ketika membaca kata tersebut, tidak semata-

mata hanya untuk meringankan saja. Penggunaan *al* (ال) pada *lafadz* tersebut bukan menjadikan *lafadz* tersebut *marifat* melainkan untuk mengingatkan pada asal-usul kata tersebut. Tetapi ketika nama Al-Qur'an itu sama dengan kitab-kitab samawi sebelumnya, pendapat yang terakhir lebih tepat. Nama Al-Qur'an sudah ditetapkan oleh Allah Swt. sejak masih tersimpan di *Lauhul Mahfudz Wallau A|lam Bissawab*.

b). Pengertian menurut istilah

Secara terminologi para Ulama juga berbeda pendapat dalam memberikan definisi Al-Qur'an menurut istilah. Perbedaan tersebut bukanlah sesuatu yang prinsip. Perbedaan tersebut kembali kepada perbedaan cara pandang mereka dalam memberikan makna dan unsur-unsur yang dikaji dalam pengertian tersebut.

Perbedaan tersebut menjadi bukti keluasan apa yang dicakup oleh Al-Qur'an. Perbedaan tersebut jika kita amati adalah perbedaan yang saling melengkapi satu dan yang lain. Diantara pengertian Al-Qur'an menurut para ahli tersebut adalah:

- 1) Para ahli ilmu kalam berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kalimat-kalimat yang bijaksana, yang *azali*, tersusun dari huruf-huruf *lafziyah*, *zihniyah* dan *ruhiyah*. Atau Al-Qur'an adalah *lafadz* yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai An-Nas, mempunyai keistimewaan yang terlepas dari sifat-sifat kebendaan dan *azali*.
- 2) Ulama *Ushuliyyin*, *Fuqoha* dan ahli Bahasa. Mereka berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. mulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas. Diantara pendapat tersebut adalah

(a). Muhammad Ali As-Shobuni, yaitu:

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِوَاسِطَةِ جِبْرِيلَ

عَلَيْهِ السَّلَامِ الْمَكْتُوبُ عَلَى الْمَصَاحِفِ الْمُنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ

الْمُبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَمُ بِسُورَةِ النَّاسِ

“Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang memiliki mu'jizat diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui peranta malaikat Jibril as, ditulis pada mus{haf-mus{haf kemudian

disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang dianggap ibadah dengan membacanya dimulai dari Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas”.

(b). Abd Wahab Khallaf (1956 M).

“Al-Qur’an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan oleh al-Ruh Al-Amin (Jibril as.) ke dalam hati sanubari Rasulullah SAW. sekaligus bersama lafal Arab dan maknanya, benar-benar sebagai bukti bagi Rasul SAW., bahwa ia adalah utusan Allah dan menjadi pegangan bagi manusia agar mereka terbimbing ke jalan yang benar, serta membacanya bernilai ibadah. Firman tersebut terhimpun di dalam mushaf yang diawali dengan Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas, diriwayatkan secara mutawatir dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui tulisan dan lisan. Senantiasa terjaga keorisinalannya dari segala bentuk perubahan, penukaran atau pergantian”.

(c). Subhi as-S{alih

الْقُرْآنُ هُوَ الْكِتَابُ الْمُعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمُنْقُولُ عَلَيْهِ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ

“Al-Qur’an adalah kalam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW., tertulis dalam mus{haf, diriwayatkan secara mutawaatir dan yang membacanya mendapatkan pahala”.

(d). Muhammad Khudlari Beik

الْقُرْآنُ هُوَ اللَّفْظُ الْعَرَبِيُّ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلتَّذَكُّرِ وَالتَّنْذِيرِ الْمُنْقُولُ مُتَوَاتِرًا وَهُوَ مَا دَفَّتَيْنِ الْمَبْدُوءِ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَوَمُ بِسُورَةِ النَّاسِ

“Al-Qur’an adalah lafadz berbahasa Arab yang diturunkan kepada Muhammad SAW. untuk di tadaburi (dipelajari) dan diingat isinya, yang disampaikan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas”.

Dari definisi yang diberikan oleh para ahli terhadap Al-Qur’an tersebut , terlihat dengan jelas beberapa unsur yang dimiliki Al-Qur’an, dan unsur-unsur inilah yang membedakan Al-Qur’an dari karangan atau kalam makhluk. Unsur-unsur tersebut adalah:

(1). Al-Qur’an adalah firman Allah Swt.

Dalam bahasa Arab, firman adalah titah atau sabda. Firman Allah Swt. berarti kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Rasulullah

SAW. secara lafal dan makna. Inilah yang membedakan Al-Qur'an dengan hadis *Qudsi*, karena hadis *qudsi* makna dari Allah Swt. sedangkan lafadz dari sisi Rasulullah SAW. Sedangkan Al-Qur'an, lafadz dan maknanya dari Allah Swt. Apapun yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. adalah wahyu dari Allah Swt. *"Dan tidaklah yang diucapkannya itu menurut keinginannya. Tidak lain adalah wahyu yang diwahyukan kepadanya.* QS: An-Najm[53]: 3-4

(2). Diturunkan melalui *Ruh Al-Amin*, malaikat Jibril as.

Al-Qur'an diturunkan melalui malikat Jibril as., baik lafal dan maknanya kepada Rasulullah SAW. Firman Allah Swt. dalam QS: Al-Qodr [97] :4.

تَزَلَّ الْمَلَكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ

"Pada malam itu turun malaikat dan Ruh (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan", QS: Al-Qodr [97] :4.

(3). Diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.

Ini menjadi bukti kerasulan Muhammad SAW. dan mukjizat terbesar baginya. Sebagaimana yang disebutkan dalam (QS: an-Naml [27] : 6).

وَإِنَّكَ لَتَلَقَّى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar telah diberi Al-Qur'an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana, Maha Mengetahui", (QS: an-Naml [27] : 6).

(4). Terhimpun didalam mushaf.

Unsur ini memberikan penegasan bahwa apa yang menyimpang dan bertentangan dengan *Mushaf Ustmani* tidak bisa disebut dengan Al-Qur'an.

(5). Diriwayatkan secara mutawatir. Wahyu yang diterima Rasulullah SAW. harus diriwayatkan oleh perowi yang menurut kebiasaannya mustahil bagi mereka sepakat untuk berdusta. Hal ini terus berkesinambungan pada setiap tingkatan perowi sampai akhir. Kriteria semacam ini sangat diperlukan untuk memperoleh keyakinan yang kuat bahwa Al-Qur'an adalah benar-benar

disampaikan oleh Rasulullah SAW. kepada umatnya sebagai wahyu Allah Swt.

Al-Qur'an diterima oleh Rasulullah SAW. kemudian dengan sifat *tablig* yang ada pada dirinya, beliau menyampaikan kepada para Sahabat dan mereka inilah yang kemudian menyampaikan kepada para Tabi'in sampai kepada Tabi'ut Tabi'in dan sampailah kemudian kepada kita. Diriwayatkan secara mutawatir dengan maksud menjaga Al-Qur'an dari *tahrif* dan *tashrif* (pemalsuan dan pemalingan), karena secara otomatis akan terkoreksi dengan banyaknya orang yang membaca, meriwayatkan dan menghafalkan Al-Qur'an.

(6). Membacanya bernilai ibadah.

Inilah yang mendorong umat Islam untuk selalu membaca Al-Qur'an, berbeda dengan membaca kitab atau bacaan lainnya. Sabda Rasulullah SAW.:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ

الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah, maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedang satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan ‘Alif laam miim adalah satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam adalah satu huruf dan miim adalah satu huruf”, (HR. at-Tirmidzi dan hadis ini shohih).

Inilah yang dimaksud dengan bernilai ibadah, setiap hurufnya dinilai satu kebaikan bahkan berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Berbeda dengan ketika membaca bacaan yang lain, ilmu pengetahuan atau sekedar hiburan yang akan didapat, dan tidak ada janji “pahala” yang diperoleh dari membaca bacaan tersebut. Sehingga kaum muslimin berlomba-lomba membaca Al-Qur'an pada setiap saat. Bahkan inilah satu-satunya kitab yang dibaca dan dihafal oleh semua lapisan, baik kecil, anak-anak, dewasa, kaya ataupun miskin, walaupun hanya satu surat pendek dalam Al-Qur'an.

(7). Diawali dengan Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas.

Ini memberikan penegasan bahwa surat dan ayat yang tidak termasuk pada batasan ini tidak bisa disebut dengan Al-Qur'an. Sebagian ulama mengatakan bahwa nama-nama surat, letak surat dan ayat adalah hasil ijtihad para Sahabat. Tetapi *Jumhur* Ulama sepakat bahwa nama surat, susunan surat dan ayat adalah "*Tauqifiyun*" artinya diwahyukan oleh Allah Swt. saat Al-Qur'an itu diturunkan, Jibril as. menyampaikan kepada Rasulullah SAW. beserta nama surat dan susunannya serta letak ayat dalam surat tersebut.

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa Al-Qur'an itu *kalam* Allah Swt. yang kita jumpai saat ini tertulis dan terkumpul di dalam *mushaf Ustmani*. Sedangkan yang tertulis dalam *s}uhuf-s}uhuf* atau lembaran-lembaran Sahabat ketika Al-Qur'an itu diwahyukan dan didektekan oleh Rasulullah SAW. kepada mereka bukanlah termasuk definisi Al-Qur'an.

DISKUSI

Analisalah materi pengertian Al-Qur'an baik *etimologi* dan *terminologi*, kemudian lakukan diskusi kelompok untuk menemukan *point-point* penting dari persamaan dan perbedaan pengertian Al-Qur'an yang disampaikan oleh para ahli. Setelah berdiskusi kelompok, tunjuk salah satu dari anggota kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas, dan anggota kelompok yang lain diperbolehkan menanggapi dan bertanya pada kelompok yang presentasi.

2. Nama Lain dari Al-Qur'an

Nama menjadi sangat penting untuk mengenali dan membedakan satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan Al-Qur'an. Kitab suci ini memiliki banyak nama, hal tersebut menunjukkan kemuliaan dan keagungan Al-Qur'an. *Fainna kasratul asmaa tadulullu ala syarafil asmaa*, sesungguhnya banyak nama menunjukkan kemuliaan sesuatu yang diberi nama tersebut. Imam As-Syuyut}i mengatakan bahwa Al-Qur'an mempunyai 65 nama, ada yang mengatakan Al-Qur'an mempunyai 55 nama, bahkan ada yang mengatakan Al-Qur'an memiliki 90 nama. Dari nama-nama Al-Qur'an tersebut yang terkenal ada lima nama, yaitu:

1. Al-Qur'an, QS: Al-Isro [17]: 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sungguh Al-Qur’an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”, QS: Al-Isro [17]: 9

2. Al-Kitab, QS; Al-Anbiya’[21]: 10

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Sungguh, telah Kami turunkan kepada Kitab (Al-Qur’an) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Maka apakah kamu tidak mengerti” QS; Al-Anbiya’[21]: 10

3. Al-Furqon, QS Al-Furqon[25]: 1

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

“Mahasuci Allah yang telah menurunkan Furqon (Al-Qur’an) kepada hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peingatan kepada seluruh alam (jin dan manusia)”, QS Al-Furqon[25]: 1

4. Adz-Zikr : QS: Al-Hijr [15]: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti kami (pula) yang menjaganya”, QS: Al-Hijr [15]: 9.

5. At-Tanzil: QS; As-Syuarao’[26]: 192

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Dan sungguh (Al-Qur’an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam”, QS; As-Syuarao’[26]: 192

Nama-nama tersebut selalu tepat jika dikaitkan dengan isi maupun fungsi Al-Qur’an. Dan tidak satupun nama dalam Al-Qur’an yang tidak bisa dilacak baik keserasian dari nama tersebut, atau dari isi dan fungsi dari surat Al-Qur’an. Lima nama tersebut yang sering digunakan sehingga dikatakan dalam kitab *mahabis fi ulum Al-Qur’an* bahwa Al-Qur’an memiliki lima nama dan yang lain adalah sifat-sifat dari Al-Qur’an.

3. Tahap-tahap turunnya Al-Qur'an

Yang dimaksud pada pembahasan ini adalah fase-fase disampaikan kitab suci (Al-Qur'an) mulai dari sisi Allah Swt. hingga langsung pada nabi Muhammad SAW. Sebagai salah satu bentuk kemukjizatan Al-Qur'an bahwa kitab ini diturunkan secara bertahap, yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab sebelumnya. Tahap-tahap turunnya Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW. tersebut diantaranya:

1). Tahap pertama (*At-Tanzalul awwalu*)

Yang dimaksud dengan tahap ini adalah Al-Qur'an diturunkan ke *Lauhul Mahfudz*, yaitu suatu tempat yang tidak ada satupun manusia yang mengetahuinya. *Lauhul Mahfudz* adalah sesuatu yang ghoib, dan seorang mukmin harus menyakininya. Firman Allah Swt. dalam QS: Al-Buruj [85] : 21-22

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ

“Bahkan yang didustakan itu adalah Al-Qur'an yang mulai. Yang tersimpan dalam tempat yang terjaga (Lauhul Mahfudz)” QS: Al-Buruj [85] : 21-22

Karena *Lauhul Mahfudz* bersifat ghaib, maka kapan turun dan bagaimana turunnya juga termasuk ghaibiyah.

2). Tahap kedua (*At-Tanzalul As Sani*)

Al-Qur'an turun dari *Lauhul Mahfudz* ke *Baitul Izzah* di samudra dunia, atau langit yang terdekat dengan bumi. Dalil yang menunjukkan hal tersebut sangatlah banyak diantaranya QS: Al-Qodr[97]: 1

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam Al-Qodr”, QS: Al-Qodr[97]: 1

عن ابن عباس رضي الله عنه قال: أنزل القرآن جملة واحدة إلى سماء الدنيا ليلة القدر، ثم

أنزل بعد ذلك في عشرين سنة (أخرجه النسائي والحاكم والبيهقي)

“Dari Ibnu Abbas r.a., berkata: Al-Qur'an diturunkan sekaligus ke langit dunia pada malam al-Qodr, kemudian diturunkan dalam waktu 20 tahun (HR. an-Nasa'I, Al-Hakim dan al-Baihaqi)

3). Tahap ketiga

Al-Qur'an diturunkan dari *Baitul Izzah* kepada nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril as. QS: As-Syura[26]: 193-194

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ

“Dia (Al-Qur’an) dibawah turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang yang memberi peringatan”, QS: As-Syu’ara[26]: 193-194

Al-Qur’an diturunkan secara berangsur-angsur mempunyai beberapa hikmah yang sangat dibutuhkan oleh umat. Diantara hikmah tersebut adalah:

1. Mempermudah menghafalkan Al-Qur’an terutama dimasa awal penurunannya. QS: Al-Isro’ [17]:106

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

“Dan Al-Qur’an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian”, QS: Al-Isro’ [17]:106

2. Meneguhkan hati Nabi SAW. dalam melaksanakan tugas berat (menyampaikan risalah-Nya) dan menghadapi tantangannya. QS: Al-Furqon[25]: 32

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْءَانُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ

تَرْتِيلًا

“Dan berkatalah orang-orang yang kafir:” mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) sekali turun saja? Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil’, QS: Al-Furqon[25]: 32

3. Agar ajaran-ajaran Al-Qur’an lebih mudah difahami dan diamalkan oleh umat Islam,
4. Diturunkan secara berangsur-angsur (*tadrijiyan*) memberikan makna agar kita membaca, memahami, mempelajari dan menghafal Al-Qur’an secara bertahap baik sejak masa diturunkan ataupun masa sekarang.
5. Penetapan hukum dan pelaksanaannya bertahap dan terukur sebagaimana pada saat turunnya Al-Qur’an.

DISKUSI

Bentuklah kelompok diskusi bersama temanmu di dalam kelas. Masing-masing beranggotakan 5-6 orang. Tiap kelompok mendiskusikan pertanyaan berikut:

- a. Sebutkan nama-nama lain dan Al-Qur’an dan sifat-sifatnya serta dalil dari ayat Al-Qur’an
- b. Bagaimana hikmah yang bisa Anada pelajari dari nama-nama dan sifat Al-Qur’an?

Setlah itu tunjuk perwkiilan dari kelompokmu untuk presentasi di depan kelas.

B. WAHYU

1. Pengertian Wahyu

Kata wahyu berasal dari kata *waha> yu>hi wahyan*, وحى يوحى وحيا yaitu memberitahukan secara samar, tulisan, tertulis, utusan, ilham, perintah dan isyarat. Sedangkan menurut istilah, terminologi adalah memberitahukan hukum-hukum syariat, atau kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Jika kita lihat penggunaannya, kata wahyu memiliki beberapa pengertian diantaranya:

- 1). Wahyu berarti ilham (intuisi) seperti dalam ayat QS: An-Nahl [16]: 68

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

“Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan ditempat-tempat yang dibikin manusia”, QS: an-Nahl [16]: 68

- 2). Wahyu dengan arti perintah, seperti dalam QS: Al-Maidah [5]: 111

وَإِذْ أَوْحَيْتُ إِلَى الْحَوَارِيِّينَ أَنِ آمِنُوا بِي وَبِرَسُولِي قَالُوا ءَامَنَّا وَآشْهَدُ بِأَنَّنَا مُسْلِمُونَ

“ Dan ingatlah ketika Aku ilhamkan kepada pengikut-pengikut Isa yang setia, “berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada Rasul-Ku”, mereka menjawab, “kami telah beriman dan saksikanlah (wahai Rasul) bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri”, QS: al-Maidah [5]: 111

- 3). Wahyu dengan arti isyarat, seperti dalam QS: Maryam [19]: 11

فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ مِنَ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ أَن سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا

“Maka dia keluar dari mihrob menuju kaumnya, lalu dia memberi isyarat kepada mereka: “bertasbihlah kamu pada waktu pagi dan petang”, QS: Maryam [19]: 11

- 4). Wahyu yang berarti bisikan, seperti dalam QS: Al-An'am [6]: 121

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ لِيُؤْخَذَ إِلَىٰ أَوْلِيَائِهِمْ لِيُجْدِلُوَكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ

“Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang ketika disembelih tidak disebut nama Allah, perbuatan itu benar-benar suatu kefasikan. Sesungguhnya seta-setan akan membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu, dan jika kamu menuruti mereka, tentu kamu telah menjadi orang musyrik”, QS: Al-An'am [6]: 121

- 5). Wahyu yang berarti ilham yaitu perintah Allah Swt. kepada malaikat agar mereka mengerjakannya, seperti dalam QS: Al-Anfal [8]: 12

إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَتَبَتُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا سَالِقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا

الرُّعْبَ فَاضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَاضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat “sesungguhnya Aku Bersama kamu, maka teguhkanlah pendirian orang-orang yang telah beriman”. Kelak Aku berikan rasa ketakutan kedalam hati orang-orang kafir, maka pukullah diatas leher mereka dan pukulillah tiap ujung jari mereka”, QS: Al-Anfal [8]: 12

Adapun menurut istilah, ada beberapa pendapat yang menjelaskan makna wahyu, diantaranya:

(1). Syekh Muhammad Abduh dalam kitab tauhidnya menjelaskan bahwa,

« عِرْفَانٌ يَجِدُهُ الشَّخْصُ مِنْ نَفْسِهِ مَعَ الْيَقِينِ بِأَنَّهُ مِنْ قُبُلِ اللَّهِ بِوَاسِطَةٍ أَوْ بِغَيْرِ وَاسِطَةٍ، وَالْأَوَّلُ

بِصَوْتٍ لِسَمْعِهِ أَوْ بِغَيْرِ صَوْتٍ »

“Wahyu adalah pengetahuan yang didapat seseorang pada dirinya sendiri dengan keyakinan yang penuh, bahwa pengetahuan itu datang dari Allah baik melalui perantara ataupun tidak dan yang pertama berupa suara yang didengar atau tanpa suara”.

(2). Pendapat yang lain mengatakan bahwa,

الْوَحْيُ كَلَامُ اللَّهِ تَعَالَى الْمُنَزَّلُ عَلَى نَبِيٍّ مِنْ أَنْبِيَائِهِ

“Wahyu adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada salah seorang dari nabi-nabi-Nya”.

2. Cara-cara turunnya Wahyu.

Firman Allah dalam QS: Asy-Syura [42]: 51, yaitu

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَآئِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ ۚ مَا يَشَاءُ

إِنَّهُ عَلِيُّ حَكِيمٌ

“Dan tidaklah patut bagi seorang manusia bahwa Allah akan berbicara kepadanya kecuali dengan perantara wahyu atau dari belakang tabir atau dengan mengutus utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh Dia Maha Tinggi, Maha Bijaksana”, QS: Asy-Syura [42]: 51.



Gmbr 1.3. sumber: Republika.co.id

Gua Hirro adalah tempat turunnya wahyu yang pertama kepada Rasulullah SAW. Gua ini menjadi salah satu tempat favorit bagi jam'ah haji untuk mengetahui sejarah turunnya Wahyu.

Dari ayat diatas menunjukkan, pada umumnya wahyu turun kepada para Nabi dengan tiga cara yaitu:

- 1). Dengan cara pemberitahuan langsung (secara wahyu) dalam hati Nabi atau jiwanya mengenai suatu pengetahuan yang ia tidak mampu menolaknya dan tidak sedikitpun meragukan kebenarannya. Cara ini sering disebut dengan *ruyatun* (رُيَاةٌ) sholehah atau sesuatu yang diperoleh dalam keadaan tidur tetapi menjadi kenyataan. Contoh, mimpi nabi Ibrahim a.s., ketika diperintahkan untuk menyembelih putranya nabi Ismail.a.s., sebagaimana dalam QS: Ash-Shoffat [37]: 102.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ يَٰأَبَتِ افْعَلْ
مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

“Maka ketika anak itu sudah sampai umur sanggup berusaha bersamanya, Ibrahim berkata,”wahai anakku!sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu”. Dia Ismail menjawab”, Wahai ayahku!lakukanlah apa yang diperintahkan Allah kepadamu, in sya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar’, QS. Ash-Shoffat [37]: 102

- 2). Dengan cara penyampaian dari balik tabir. Dalam QS: An-Nisa [4]: 164

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا

“Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan cara langsung”, QS: An-Nisa [4]: 164

Cara penyampaian wahyu seperti ini juga pernah dialami oleh Rasulullah SAW.

- 3). Dengan melalui perantara malaikat Jibril a.s. sebagai pembawa wahyu. Dalam hal ini ada dua cara, yaitu:

- a. Adakalanya nabi Muhammad SAW. melihat malaikat Jibril as. dalam bentuk aslinya atau menyerupai salah seorang shahabat yaitu Dihya bin Khalifah atau seorang laki-laki berbangsa Arab atau lainnya.
- b. Nabi tidak melihat Jibril, tetapi beliau SAW. mendengar suara seperti gemerincing suara loceng.

“Diriwayatkan oleh Ibnu Sa’id dari jalur Abi Salmah Al-Majisyun, dia menyampaikan bahwa Rasulullah SAW. bersabda: “wahyu datang kepadaku dengan dua cara, yaitu malaikat Jibril datang dan menyampaikan wahyu kepadaku sebagaimana seseorang menyampaikan berita kepada orang lain, dan ini tidak membuatku takut. Atau datang kepadaku dengan suara lonceng dan hal ini membuatku takut”, (HR. Bukhori).

3. Penyampaian Wahyu yang dialami Nabi Muhammad SAW.

Wahyu Allah Swt. yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. diantaranya adalah:

- a. Mimpi yang benar, sebagaimana dalam hadis Nabi SAW.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَوَّلُ مَا بُدِئَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْوَحْيِ
الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ فِي النَّوْمِ فَكَانَ لَا يَرَى رُؤْيَا إِلَّا جَاءَتْ مِثْلَ فَلَقِ الصُّبْحِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

“Dari Aisyah r.a., ia berkata: “Awal wahyu yang dimulai dengannya Rasulullah SAW.. melalui mimpi yang benar di waktu tidur, lalu waktu itu beliau tidak melihat dalam mimpinya itu kecuali seperti terangnya cuaca di pagi hari”, (Muttafaq alaihi).

- b. Jibril menghujamkan wahyu ke dalam jiwa Nabi SAW. tetapi Nabi tidak melihatnya. Dalam QS: as-Syura[42]: 52

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا
تَهْدِي بِهِ - مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

“Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus” QS: as-Syura[42]: 52.

- c. Wahyu datang kepada Nabi SAW. seperti gemerincing suara loceng atau suara lebah yang sangat keras.
- d. Jibril as. menyampaikan wahyu kepada Nabi SAW. dengan menyerupai seorang manusia.
- e. Jibril datang kepada nabi menyampaikan wahyu dalam bentuknya yang asli.

- f. Allah Swt. berbicara langsung kepada Nabi SAW. tanpa melalui perantara malaikat Jibril, ketika Beliau melaksanakan *mi'raj*.
- g. Allah menghujamkan wahyu dalam jiwa Nabi SAW. secara langsung tanpa melalui perantara malaikat Jibril.

DISKUSI

Bentuklah kelompok diskusi yang beranggotakan 5-6 siswa, untuk melakukan pembelajaran tutor sebaya pada kelompok yang lain dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengertian wahyu menurut para ahli?
2. Bagaimana cara penurunan wahyu kepada para nabi dan rasul ?
3. Bagaimana wahyu itu turun kepada Rasulullah Muhammad SAW.?
4. Bagaimana hikmah yang bisa Ananda ambil dari mempelajari hal tersebut!

RANGKUMAN

Perbedaan pengertian Al-Qur'an secara etimologi karena perbedaan sudut pandang apakah lafadz Al-Qur'an itu dari lafadz *isim Musytaq*, *Mahmuz* atau *isim Alam*.

1. Secara terminologi, ada kesamaan unsur dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an oleh para ahli. Unsur tersebut adalah bahwa Al-Qur'an itu kalam Allah SWT atau wahyu, Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah SAW. melalui perantara malaikat Jibril.
2. Nama-nama dan sifat Al-Qur'an yang sangat banyak menunjukkan keagungan Al-Qur'an serta faedah dan manfaat Al-Qur'an dalam kehidupan. Nama-nama tersebut dapat dilacak dengan mudah dalam Al-Qur'an dan sesuai dengan isi kandungan dari ayat tersebut.
3. Proses turunnya Al-Qur'an yang tidak ditentukan hari dan tanggalnya memberikan pelajaran berharga buat kita umat Islam agar berlomba-lomba untuk meraih pahala dari Al-Qur'an terutama di bulan Ramadan.
4. Al-Qur'an adalah wahyu, dan wahyu yang diturunkan Allah Swt. bukan hanya terdapat dalam Al-Qur'an.
5. Proses turunnya wahyu kepada Rasulullah SAW. adalah sama dengan proses turunnya wahyu kepada para nabi dan rasul yang lainnya.



UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan pendapat para ahli dari pengertian Al-Qur'an baik secara etimologi ataupun terminologi!
2. Bagaimana proses turunnya Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW.?
3. Bagaimana hikmah proses turunya Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW..?
4. Perhatikan ayat berikut!

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Pelajaran apa yang dapat Ananda ambil dari nama Al-Qur'an yang tertulis pada ayat di atas!

5. Jelaskan proses turunya wahyu kepada para Nabi dan Rasul!



TUGAS INDIVIDU

Carilah ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan nama-nama atau sifat Al-Qur'an dan tulislah di kertas atau buku tugas kalian kemudian berikan kepada guru!



TUGAS KELOMPOK

Lakukan pengamatan pada lingkungan sekitar Ananda tentang “ kegiatan syiar Islam untuk mehidupkan Al-Qur'an” baik dibulan Ramadan atau diluar bulan Ramadan. Kemudian diskusikan dengan kelompok mengenai alasan diadakan kegiatan dan manfaat kegiatan tersebut!.

PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mempelajari bab ini, hikmah yang dapat Anada pelajari diantaranya adalah:

1. Menyakini bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt.. yang mengandung banyak pelajaran hidup.
2. Perbedaan cara pandang terhadap sesuatu, bukanlah penghalang kita untuk menjadi umat yang kuat.
3. Teguh pendirian dalam memegang prinsip dan keyakinan agar tidak mudah terbawah pada pemahaman yang salah.
4. Meneladani para Ulama dalam menyikapi perbedaan, agar menjadi lebih baik dalam bermasyarakat .

REFLEKSI

Setelah mempelajari materi ini, lakukanlah penialain diri terhadap materi yang ada pelajari dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

NO	Sub materi Pokok	Paham sekali	Paham sebagian	Belum paham
1.	Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli Secara etimologi a. Al-liyani b. Al-Farro' c. Az-Zujaj d. Imam Asy-Syafi'i Pengertian secara terminologi a. Subhi Sholeh b. Moh Ali As-sShobuni c. Mohammad Khudlori Beik d. Abd Wahab Kholaf e. Ahli Ilmu Kalam			
2.	Proses turunnya Al-Qur'an Tahap pertama Tahap kedua Tahap ke tiga			
3.	Nama-nama dan sifat Al-Qur'an			
4.	Definisi wahyu			
5.	Proses turunnya wahyu kepda Nabi dan Rasul			
6.	Turunnya wahyu kepada Rasulullah SAW.			
7.	Hikmah diturunkan wahyu secara berangsur-angsur			

MUTIARA HIKMAH

قال الله تعالى : أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرَّانَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

“ Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an sekiranya Al-Qur'an itu bukan dari Allah Swt. pastilah mereka menemukan hal yang bertentangan di dalamnya ”